

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk pendidikan yaitu melalui pendidikan formal khususnya pendidikan di sekolah yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan

berkesinambungan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan formal ini ada beberapa komponen yang menyebabkan berjalannya kegiatan belajar yaitu tenaga pendidik (guru) dan peserta didik, baik untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Tingkat Menengah maupun sekolah lanjutan.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan menantang yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya. Guru harus mengetahui situasi murid, situasi kelas dan proses pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Pada saat yang sama gairah dan motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang manarik dan menyenangkan, apakah penyajian materinya yang menarik ataukah media yang digunakan juga menarik minat siswa.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif.

Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Kemampuan guru dalam memilih metode yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru, apabila melakukan transfer ilmu khususnya PKn. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan pembelajaran yang akan digunakan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang membentuk sikap peka dan mengerti berbagai aspek berbangsa dan bernegara. Salah satunya mengenal pemerintahan dari tingkat daerah sampai tingkat pusat. Mata pelajaran ini bagi sebagian besar siswa Sekolah Dasar kurang memahami kandungan isi materi pelajaran. Oleh karena itu dianggap perlu strategi pembelajaran khusus dan tepat untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Dalam kenyataan pemahaman siswa terhadap materi Pemerintahan Kabupaten dan Kota sangat rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 32 siswa, hasil yang di peroleh 13 siswa sudah tuntas

dan yang belum tuntas 19 siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *METODE LEARNING START WITH A QUESTION* PADA ANAK KELAS IV MATA PELAJARAN PKn DI SD NEGERI 01 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka fokus utama dan permasalahan yang akan dikaji adalah:

Apakah penggunaan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar dalam menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Karanganyar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan belajar secara aktif kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penelitian sesuai pembelajaran berfikirnya, serta meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat mengubah perolehan peringkat prestasi yang lebih baik.

###### **b. Bagi Guru**

1) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai metode *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Menerapkan beberapa metode pembelajaran salah satunya metode *Learning Start With A Question*.

c. Bagi Sekolah

1) Melalui metode *Learning Start With A Question*, Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa.

2) Dapat digunakan sebagai alternative untuk menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran PKn khususnya melalui metode *Learning Start With A Question*.